

## **BAB III**

### **PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

#### **A. Awal Mula Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia**

Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-7 M (ada yang mengatakan abad 13 M) dengan beberapa teori yang muncul dari perdebatan kapan tepat masuknya Islam di Indonesia, seperti teori Mekkah, teori Gujarat, dan teori Persia. Pada abad ke-15 M Islam mulai berkembang serta mulai dianut oleh mayoritas masyarakat, namun bukan berarti di masa itu lembaga pendidikan Islam sudah tersistem dengan kurikulum, metode dan model pembelajaran. Masa Hindhu-Budha dan awal kedatangan Belanda yang menjadi kendala bagi perkembangan pendidikan Islam, sehingga banyak mengadopsi budaya Hindhu dan tergeser dengan sekolah yang didirikan Belanda. Pada abad ke-19 M pendidikan Islam dianggap sebagai awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Didahului dengan masa kerajaan, Islam menyebar melalui perdagangan yang banyak di daerah pesisir, perkawinan baik di kalangan pedagang maupun bangsawan, seni dan budaya, serta Islamisasi pada kerajaan. Pada Islamisasi di kerajaan, Islam lebih mudah masuk karena rakyat mengikuti raja yang bilamana raja beragama Islam maka rakyatpun akan ikut memeluk Islam walaupun sebagian besar hanya bentuk formalitas. Dari kerajaan dengan perluasan wilayah, perpecahan, Islamisasi yang baik hingga Islamisasi sebagai alasan politik ekonomi. Sebagian besar kerajaan mengalami keruntuhan, ada yang menghilang lenyap karena gempa atau kebakaran, ataupun bergabung dengan NKRI menjadi kabupaten atau

kecamatan, dan ada juga kerajaan yang masih berdiri dengan raja yang menjabat namun di bawah naungan NKRI.

Masa Kerajaan juga didampingi dengan adanya masa kolonial dengan total penjajahan kiranya 436 tahun oleh bangsa Eropa, Jepang, dan Belanda hingga Indonesia menyatakan kemerdekaannya tahun 1945. Di masa itu Islam juga tetap diupayakan penyebarannya dan setelah Kemerdekaan pasang surut agama Islam masih terjadi apalagi di era pendidikan Nasional. Pada masa reformasi lembaga Islam betul-betul di puncaknya, hingga kini madrasah, pesantren, majelis, perguruan tinggi banyak menyebar hingga ke pelosok negeri<sup>1</sup>.

Dapat diketahui di Indonesia terbagi dalam beberapa masa menurut sejarahnya yakni:

1. Masa Kerajaan (pra-Islam dan Islam)
2. Masa Penjajahan (Eropa, Belanda dan Jepang)
3. Masa Kemerdekaan
4. Masa Pasca Kemerdekaan, di masa ini muncul istilah Orde lama dan Orde baru

sebagai era pemerintahan dengan lima fakta terkait kedua era ini:

- a. Orde lama muncul dari adanya mahasiswa yang melakukan demonstrasi anti-Soekarno pada 1960-an.
- b. Orde baru muncul pada masa 32 tahun pemerintahan Soeharto.
- c. Istilah orde baru juga dipakai pada grup musik, album, bahkan terkait Nazi pada 1940-an.

---

<sup>1</sup> Abdul Basyit, "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Rausyan Fikr*, 1 (Maret, 2018), 155-157.

- d. Menurut pandangan Soekarno, orde baru adalah hasil dari revolusi dari penghancuran tatanan lama ke tatanan baru.
  - e. Menurut pandangan Soeharto, orde baru lebih baik ketimbang orde lama. Karena menurut dia dan pendukungnya, ekonomi politik lebih baik dan pembangunan digambarkan dapat dilakukan dengan sukses<sup>2</sup>.
5. Masa reformasi, yang muncul sebagai upaya pemerintah setelah lengsernya pemerintahan Soeharto dengan tujuan menata kembali pemerintahan Negara Indonesia setelah kerusuhan yang terjadi akibat persoalan ekonomi, politik, hingga pembangunan juga disusul pertikaian antara mahasiswa dengan polisi dan tentara<sup>3</sup>.

## **B. Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia Masa Reformasi**

Sebelum masa Reformasi mulai direalisasikan hingga sekarang dengan banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi, kelembagaan pendidikan Islam mulai dibangun di kisaran tahun 1900an. Sebelum pendidikan Islam menjadi terstruktur dan diajarkan pada lembaga pendidikan, pendidikan Islam diajarkan awal perkembangannya hanya diajarkan di kediaman ulama' dan rumah-rumah penduduk, kemudian berkembang dengan bantuan ulama' dan raja/sultan yang mendirikan masjid di beberapa daerah. Bertambah pesat yang akhirnya didirikan banyak lembaga pendidikan seperti balai,

---

<sup>2</sup> Margith Juitha Damanik, 5 Fakta Tentang Asal-Usul Istilah Orde Lama dan Orde Baru, *IDN Times*, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juitha-damanik/5-fakta-tentang-asal-usul-istilah-orde-lama-dan-orde-baru>, diakses pada 10 Mei 2023.

<sup>3</sup> Hanindhita Basmatulhana, Latar Belakang Lahirnya Era Reformasi dan Tujuannya, *DetikEdu*, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6231100/latar-belakang-lahirnya-era-reformasi-dan-tujuannya>, diakses pada 10 Mei 2023.

menasah, dayah, madrasah dan pesantren. Singkatnya beberapa lembaga Islam yang dibangun sebelum masa Reformasi sebagai berikut:

### 1. Masa Kerajaan

Peninggalan Islam yang digunakan sebagai tempat penyebaran dan pengajaran pendidikan Islam dan beberapa masih ada hingga sekarang, diantaranya:

- a. Kesultanan Aceh (Sumatera) yakni, Masjid Raya Baiturrahman<sup>4</sup>, Balai Sertia Ulama'(jawatan pendidikan), Balai Jama'ah Himpunan Ulama', Balai Sertia Hukama'(Lembaga Pengembangan Ilmu Pengetahuan), Meunasah (Ibtidaiyah) yang ada di setiap kampung, Rangkang (Tsanawiyah) diselenggarakan di setiap mukim, Daya (Aliyah) terdapat di setiap Ulebalang, Daya Teuku Cik (Perguruan Tinggi), Balai Rong Sari<sup>5</sup>.
- b. Kerajaan Cirebon (Jawa) yakni, Masjid Agung Keraton Kasepuhan<sup>6</sup>, pesantren, Masjid Agung Sang Ciptarasa Cirebon, Masjid Sang Tajug Jalagrahan, padukuhan, Keraton Pakungwati<sup>7</sup>.
- c. Kesultanan Demak yakni, Masjid Agung Demak, Pesantren Kasunyatan dan banyak surau di beberapa daerah<sup>8</sup>.
- d. Kesultanan Surakarta (Jawa) yakni, Keraton Surakarta, Masjid Agung Keraton Surakarta, Pondok Pesantren Keprabon (diprakarsai oleh Kyai

---

<sup>4</sup> Noprial Lubis, *Kerajaan Islam...*17.

<sup>5</sup> Amar Seto, *Ensiklopedia Kerajaan Islam...*101-102.

<sup>6</sup> Alik Al-Adhim, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa* (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2019), 28.

<sup>7</sup> Amar Seto, *Ensiklopedia Kerajaan Islam...*287-296.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 112-113.

- Mashudi) yang sekarang jadi komplek Sekolah Dasar Islam Sunniah, Pondok Pesantren Jamsaren (oleh Kyai Jamsari), Madrasah Mambaul Ulum<sup>9</sup>.
- e. Kesultanan Ngayogyakarta (Jawa), yakni Sekolah Dasar, Sekolah Tamanan, Sekolah Abdi Dalem<sup>10</sup>, Sekolah Guru, Balai Guru (saat ini menjadi UGM), pesantren, peguran, Keraton Masjid Sabilurrosyaad, Masjid Nurul Huda Dongkelan, Masjid Taqwa Wonokromo, Masjid Pathok Negero ad-Darojat Babadan, Masjid Keraton Soko Tunggal, Masjid Perak, Masjid Sela Panembahan Yasan Dalem Sri Sultan HB I, Masjid Kagungan Dalem Pajimatan Imogiri, Masjid Sulthoni Wotgaleh, Masjid Syuhada<sup>11</sup>.
- f. Kesultanan Pakualaman (Jawa), yakni Sekolah Surjengyuritan Lor di Pendopo Kanjeng Pangeran Surjaningyurut, Sekolah Padmosekarnan Gunung Ketur, Sekolah Ongko Loro<sup>12</sup>.
- g. Kedatuan Giri (Jawa) yang meninggalkan sisa peninggalan berupa masjid yang didirikan oleh Sunan Dalem sebagai rasa terima kasih, pesantren, banyak mushalla dan masjid yang didirikan Sunan Giri salah satunya Masjid Ainul Yaqin<sup>13</sup>.

---

<sup>9</sup> Siti Nurhayati, "Mamba'ul Ulum dalam Peningkatan Pengamalan dan Syiar Islam: Dinamika Pendidikan Islam dalam Mencetak Ulama di Surakarta Tahun 1905-1945" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 56-66.

<sup>10</sup> Yuris Prudisia Herti D.A. dan Saefur Rochmat, "Sekolah Pawiyatan Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat 2010-2018" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 33-52.

<sup>11</sup> "Masjid Masjid Keraton atau Masjid Kraton yang didirikan Atas Prakarsa Pihak Kraton Yogyakarta", *Nusagama*, <https://nusagama.com/masjid-masjid-keraton-atau-masjid-kraton-yang-didirikan-atas-prakarsa-pihak-kraton-yogyakarta/>, diakses pada 18 Mei 2023.

<sup>12</sup> Ninda Purnama Sari, "Perkembangan Sekolah Partikelir Pakualaman 1892-1942" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 49-51.

<sup>13</sup> Abdulloh Hafiz, "Perkembangan Kerajaan Giri Kedaton Tahun 1548-1605 Masehi", *Avatar E-Journal Pendidikan Sejarah*, 1 (2021), 7.

- h. Kesultanan Ternate (Maluku) yakni, Masjid Jami' Kesultanan Ternate, Masjid Sigilamo, Madrasah (dibangun Sultan Zainal Abidin dan menjadi Madrasah pertama di Ternate), peninggalan mushaf al-Qur'an tulis tangan<sup>14</sup>.
- i. Kerajaan Bone (Sulawesi) yakni, Langgar/Musholla yang dibangun disetiap pemukiman yang dikirim pejabat agama (imam/imang, khatib/khatib, bilal'/bilal, dan doja sebagai pemelihara bangunan), kediaman pejabat agama yang dijadikan remaja untuk belajar agama, pengajian al-Qur'an dan kitab kuning mangaji tudang, pengajian di Masjid al-Mujahidin, Masjid Mecege, Masjid Cebalu dan Palakka, Masjid Nurul Ilmi, Masjid Pattiro dan Barrebo, Masjid Cenrana, dan Madrasah Amiriah Islamiyah<sup>15</sup>.
- j. Kerajaan Konawe (Sulawesi) yakni, beberapa surau dan masjid. Pendidikan juga dilakukan di rumah-rumah seperti H. Daeng dan H. Ali<sup>16</sup>.
- k. Kesultanan Gorontalo (Sulawesi) yakni, Masjid Hunto (saat ini menjadi Masjid Sultan Amai), Masjid Baiturrahim, Bantayo Pobuboide (Balai Musyawarah), terbentuk organisasi Islam Muhammadiyah, Organisasi al-Huda, Organisasi al-Khairat, Organisasi Nahdlatul Ulama' (yang mendirikan Nahdlatul Watan, Taswi-rul Afkar, Nahdlatul Tujjar, dan Ta'mirul Masjid), Perguruan Islam al-Fataa al-Arabiyah (dulunya kediaman Amir bin Badar), kampung Arab, surau dan masjid di pemukiman<sup>17</sup>.

---

<sup>14</sup> Amar Seto, *Ensiklopedia Kerajaan Islam...*244-248.

<sup>15</sup> Ahmad Ridha, "Islamisasi Kerajaan Bone: Suatu Tinjauan Historis" (Thesis MA, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2013), 87.

<sup>16</sup> Aswati M., *Masuk dan Berkembangnya Agama...*100.

<sup>17</sup> Mashadi dan Wahidah, "Jaringan Islamisasi di Gorontalo (Fenomena Keagamaan dan Perkembangan Islam di Gorontalo)", *Jurnal al-Ulum*, 2 (Desember, 2018), 440-455.

- l. Kesultanan Kotawaringin (Kalimantan) yakni, Lembaga Pendidikan Kuwu untuk anak-anak di pesisir, surau, lembaga dasar Islam (Wijk School) yang dibangun Muhammadiyah, Ijtihad Maahidil Islamiyah (didirikan Nahdlatul Ulama), dan sekolah/lembaga pendidikan di Mandumai Pulang Pisau<sup>18</sup>.
- m. Kerajaan Fak-Fak (Papua) yakni, puing bekas Masjid, Makam Imam dan Khotib, Kitab Barjanji, Masjid Patimburak, Masjid Tunasgain, dan Masjid Tubirseram<sup>19</sup>.
- n. Serta masih banyak kerajaan Islam lainnya yang juga mendirikan surau, masjid, madrasah, pesantren dan lain sebagainya.

## 2. Masa Penjajahan

- a. Madrasah Adabiyah, didirikan di Padang oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1908. Pada tahun 1915 madrasah ini berubah namanya menjadi HIS (Hollandsche Indische Schoel) Adabiyah. Syekh Abdullah Ahmad juga mendirikan surau Jembatan Besi pada tahun 1895.
- b. Madrasah Schoel, didirikan oleh Syekh Muhammad Taib Umar pada tahun 1910 di Batusangkar.
- c. Diniyah Schoel, didirikan oleh H. Muhammad Yunus sebagai lanjutan dari Madrasah Schoel pada tahun 1918.
- d. Madrasah Tawalib, didirikan di Padang Panjang oleh Syaikh Abdul Karim Amrullah.

---

<sup>18</sup> Juniar Purba dkk, *Sejarah dan Pengaruh Islam di Kotawaringin* (Yogyakarta: Kepel Press, 2014), 44-50.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 105-106.

- e. Pesantren dan Madrasah Nurul Iman, didirikan oleh H. Abdul Somad di Jambi pada tahun 1913.
- f. Abdullah al-Attas, mendirikan al-Attas School di Jakarta (1912)<sup>20</sup>.
- g. Serta madrasah, pesantren dan lembaga lain yang didirikan perorangan dan komunitas atau organisasi lainnya hingga ribuan jumlahnya yang tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 3.1: Data Lembaga Pendidikan Islam pada Pemerintahan Jepang Tahun 1942**

Data	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
Penduduk Pribumi	11.039.350		15.040.042	14.811.701
Pesantren dan Madrasah	167	1.046	351	307
Ulama dan Pelajar	7.652		4.466	6.150
	14.573	69.954	21.957	32.931

(Sumber: Kasron, 2020:75)

### 3. Masa kemerdekaan

Lembaga pendidikan yang dibangun di masa ini adalah Universitas Gadjah Mada, Beberapa sekolah tinggi dan akademi di Jakarta, Klaten, Solo dan Yogyakarta. Berdiri juga Sekolah Tinggi Kedokteran sebagai kelanjutan Ika Daigaku zaman Jepang. Pada tahun 1946 dibuka Sekolah Tinggi Hukum serta Filsafat dan Sastra serta Departemen Agama<sup>21</sup>.

<sup>20</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1995), 37-104.

<sup>21</sup> Candra Kirana, "Inovasi Pendidikan: Suatu Studi Kebijakan Pendidikan Masa Orde Lama", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2 (2020), 20-33.



#### 4. Masa Orde Baru

Madrasah Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN) yang ditujukan untuk mencetak tenaga profesional yang siap mengembangkan madrasah sekaligus ahli keagamaan yang profesional.

#### 5. Masa Orde Lama

Melalui PELITA I dan II (Pembangunan Lima Tahun) pemerataan pendidikan dijadikan kebijakan pokok, lahirnya instruksi Presiden untuk pembangunan Sekolah Dasar. Semenjak saat itu, ribuan sekolah dan sarana pendidikan lain disediakan untuk membagikan peluang yang luas untuk anak usia 7-12 tahun<sup>22</sup>.

Dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.2: Data Madrasah Tahun 1991**

No. Tingkat	Jumlah Lembaga	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Total
I. Negeri				
1. MIN	442	73.588	79.266	15.2854
2. MTsN	452	128.618	159.767	28.8385
3. MAN	381	79.711		18.1601
Sub Total:	1275	281.917	340.923	622.840
II. Swasta				
1. MIS	21.320	1.254.988	1.622.577	2.877.565
2. MTsS	6.329	332.007	437.699	2.769.706
3. MAS	2.027	89.804	97.769	3.187.566
4. Pesantren	6.795	625.529	1.004.210	1.629.739
5. Diniyah	16.680	1.120.670	1.358.902	2.479.572
Sub Total:				
Negeri	53.151	3.422.998	4.521.150	7.944.148
Swasta	54.426	3.704.915	4.862.073	8.566.988

(Sumber: Kasron, 2020:78)

Banyaknya lembaga yang dibangun ikut membantu perkembangan pendidikan Islam di masa Reformasi. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan menjadikan pendidikan

<sup>22</sup> Hudaidah, *Sistem Pendidikan Umum...7*.

dan sarana prasaranya meningkat signifikan di masa ini. Dari jumlah ribuan lembaga hingga saat ini jutaan tersebar di seluruh pelosok negeri. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh daerah masing-masing, pemberlakuan Kurikulum KTSP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didirikan di setiap kabupaten/kota, penyaluran anggaran lewat pemerintah daerah, serta pengelolaan lembaga, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan juga oleh daerah<sup>23</sup>.

Dengan adanya penataan ulang dan otonomi daerah menjadikan banyak lembaga pendidikan dan keagamaanpun dibangun di tiap kabupaten/kota bahkan di desa. Berikut catatan lembaga Islam yang ada di Indonesia:

**Tabel 3.3: Data Masjid Menurut SIMAS (Sistem Informasi Masjid)**

No.	Masjid	Jumlah
1.	Masjid Negara	1
2.	Masjid Raya	34
3.	Masjid Agung	435
4.	Masjid Besar	5.087
5.	Masjid Jami	241.376
6.	Masjid Bersejarah	1.042
7.	Masjid di Tempat Publik	50.095
<b>Total</b>		<b>298.024</b>

(Sumber: <https://simas.kemenag.go.id/> )

**Tabel 3.4: Data Musholla Menurut SIMAS (Sistem Informasi Masjid)**

NO.	Musholla	Jumlah
1.	Musholla di Tempat Publik	89.975
2.	Musholla Perkantoran	3.868
3.	Musholla Pendidikan	14.310
4.	Musholla Perumahan	254.065
<b>Total</b>		<b>362.105</b>

(Sumber: <https://simas.kemenag.go.id/> )

**Tabel 3.5: Data Lembaga Pendidikan Islam Tahun 2019**

No.	Lembaga	Jumlah
1.	Madrasah	82.418
2.	Pendidikan Tinggi	796
3.	Lembaga Diniyah	229.679
4.	Pondok Pesantren	27.276

(Sumber: <https://emispendis.kemenag.go.id/> )

<sup>23</sup> Aceng Jaelani, "Pendidikan Dasar dalam Era Reformasi dan Otonomi", *Jurnal Al-Ibtida*, 1 (2016), 144.

Tabel 3.6: Data RA, MI, MTs, dan MA Tahun 2019

Data Rekap Lembaga Nasional											
No	Nama Provinsi	RA (S)	MI (N)	MI (S)	MTs (N)	MTs (S)	MA (N)	MA (S)	Jumlah		Total
									(N)	(S)	
1	Aceh	343	433	170	109	340	69	205	611	1,058	1,669
2	Bali	108	16	70	7	42	5	25	28	245	273
3	Bangka Belitung	51	12	19	11	37	5	22	28	129	157
4	Banten	1,412	20	1,047	30	1,04	19	401	69	3,9	3,969
5	Bengkulu	146	41	98	32	59	15	40	88	343	431
6	DIY	245	21	162	35	76	15	44	71	527	598
7	DKI Jakarta	1,021	22	457	42	204	22	71	86	1,753	1,839
8	Gorontalo	41	7	93	10	62	6	36	23	232	255
9	Jambi	276	37	250	65	325	31	185	133	1,036	1,169
10	Jawa Barat	7,048	91	3,957	160	2,812	77	1,187	328	15,004	15,332
11	Jawa Tengah	4,678	114	4,004	129	1,6	65	622	308	10,904	11,212
12	Jawa Timur	7,137	146	7,21	195	3,496	91	1,752	432	19,595	20,027
13	Kalimantan Barat	167	23	400	31	293	19	137	73	997	1,07
14	Kalimantan Selatan	340	143	390	84	261	42	118	269	1,109	1,378
15	Kalimantan Tengah	162	36	244	22	142	14	69	72	617	689
16	Kalimantan Timur	124	10	120	17	144	11	53	38	441	479
17	Kalimantan Utara	27	1	27	3	19	2	13	6	86	92
18	Kepulauan Riau	179	10	56	9	56	7	32	26	323	349
19	Lampung	656	52	733	24	679	18	302	94	2,37	2,464
20	Maluku	71	21	120	16	119	10	55	47	365	412
21	Maluku Utara	67	23	104	19	140	11	72	53	383	436
22	Nusa Tenggara Barat	617	26	823	28	837	19	528	73	2,805	2,878
23	Nusa Tenggara Timur	125	35	139	23	73	13	32	71	369	440
24	Papua	26	3	47	4	32	2	21	9	126	135
25	Papua Barat	55	7	41	4	27	5	14	16	137	153
26	Riau	503	19	439	34	585	21	293	74	1,82	1,894
27	Sulawesi Barat	147	6	167	6	178	5	102	17	594	611

28	Sulawesi Selatan	694	56	648	49	722	32	384	137	2,448	2,585
29	Sulawesi Tengah	124	21	187	29	255	16	150	66	716	782
30	Sulawesi Tenggara	215	19	152	46	185	17	112	82	664	746
31	Sulawesi Utara	167	12	80	18	57	5	39	35	343	378
32	Sumatera Barat	426	62	86	112	304	48	175	222	991	1,213
33	Sumatera Selatan	480	37	498	36	456	22	238	95	1,672	1,767
34	Sumatera Utara	1,964	127	846	60	1,02	43	476	230	4,306	4,536

(Sumber: <https://emispendis.kemenag.go.id/> )

Dari data-data diatas pendidikan Islam terbagi menjadi tiga jalur, yakni:

#### 1. Pendidikan Formal

Pada pendidikan formal, pengajarannya bersifat terstruktur diajarkan di sekolah/madrasah. Di masa ini pendidikan Islam formal juga diberikan pada sekolah negeri dan swasta pada materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dimana kurikulum dan materinya diatur oleh pemerintah khususnya oleh Kementerian Pendidikan. Data sekolah/madrasah di tahun 2019 dengan banyak data tiap daerah dikategorikan sebagai pendidikan formal sebagai contoh MTs Negeri di Aceh dengan jumlah 109 madrasah dan Jawa Timur dengan jumlah 20 ribu lebih madrasah baik swasta maupun negeri di berbagai jenjang.

#### 2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal, pengajarannya dilakukan di luar jam sekolah dapat dilakukan dalam skala besar atau secara mandiri, terorganisir, dan berfokus pada keterampilan siswa. Pendidikan Islam nonformal biasanya dilakukan di masjid, pesantren, kediaman ustadz/ustadzah, dan majelis taklim. Menurut data diatas, ada 27 ribu pondok pesantren

yang terdaftar di tahun 2019, ribuan lebih masjid dan mushalla, ribuan lembaga diniyah dan masih banyak lagi. Pada pendidikan formal baik kurikulum materi maupun metode tidak tertulis dan diatur pemerintah, sistem pendidikannya diatur oleh ustadz/ustadzah, kiyai maupun pengurus yang bertanggung jawab pada lembaga tersebut. Banyak dari lembaga ini mengajarkan al-Qur'an dan pada pondok pesantren ditunjang juga dengan banyak jenis kitab kuning. Sebagai contoh Pondok Pesantren Gontor, Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Tebu Ireng dan banyak lainnya.

### 3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal, adalah pengajaran yang dilakukan oleh keluarga dalam lingkungan lingkungan keluarga dan sejak dini dilakukan yang ditujukan untuk membentuk pribadi anak agar berakhlak baik, mempelajari al-Qur'an, mengulang dan mempelajari pendidikan dari sekolah. Dalam pendidikan informal tidak berlaku jenjang pendidikan dan kurikulum dari pemerintah, fleksibel waktu, dan orangtua sebagai pendidik utama.

### **C. Kebijakan yang dikeluarkan**

Adapun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah di era Reformasi, adalah sedikitnya sebagai berikut:

1. Kebijakan tentang pemantapan pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional. Upaya ini dilakukan melalui penyempurnaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jika pada Undang undang Nomor 2 Tahun 1989, hanya menyebutkan madrasah saja yang masuk ke dalam sistem pendidikan nasional, maka pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang masuk ke dalam sistem

- pendidikan nasional termasuk pesantren, Ma`had Ali, Raudhatul Athfal (Taman Kanak-Kanak), dan majelis ta`lim.
2. Berbagai perundang-undangan dan peraturan yang merupakan turunannya, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2005 tentang Sertifikasi Guru dan Dosen berada di bawah Kementerian Agama.
  3. Kebijakan tentang peningkatan anggaran pendidikan islam. Kebijakan ini misalnya terlihat pada ditetapkannya anggaran pendidikan sebanyak 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di dalamnya termasuk gaji guru dan dosen, biaya operasional pendidikan, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu, pengadaan buku gratis, pengadaan infrastruktur, sarana prasarana, media pembelajaran, peningkatan sumber daya manusia bagi lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Dengan adanya anggaran pendidikan ini, dunia pendidikan saat ini mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan keadaan pendidikan sebelumnya, termasuk pendidikan Islam.
  4. Kebijakan mengubah nomenklatur dan sifat madrasah menjadi sekolah umum yang berciri khas keagamaan. Dengan ciri ini maka, maka madrasah menjadi sekolah umum plus, karena di madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah) ini, selain para siswa memperoleh pelajaran umum seperti SD, SMP, dan SMU. Namun demikian, harus diakui bahwa di antara madrasah tersebut masih banyak yang memiliki berbagai kekurangan dan kelemahan, sebagaimana hal ini juga terdapat pada sekolah umum.

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka tidaklah mustahil jika suatu saat madrasah akan menjadi pilihan utama masyarakat.

5. Serta beberapa kebijakan lainnya, baik pendidik, lembaga pendidikan, maupun sistem pendidikan<sup>24</sup>.

#### **D. Metode yang Digunakan**

Kiranya mulai tahun 1988-kini mengalami banyak perubahan sistem pendidikan dengan berbagai metode yang digunakan pada tiap kurikulum yang ditunjang dengan banyak pendekatan diantaranya:

1. Kurikulum 1994

Di dalam kurikulum 1994 model pembelajaran yang digunakan sama seperti pada kurikulum 1984 yaitu model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Tujuannya adalah untuk menghasilkan anak yang mampu berfikir secara aktif, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menilai suatu hasil atau pembuktian, dan memecahkan masalah. Selain itu, dapat bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat belajar dari guru, bahan pengajaran, teman sebaya, dan lingkungannya secara lebih efektif. Berbagai metode dapat digunakan untuk mendorong kreativitas, mengembangkan kegiatan belajar berdasarkan pengalaman dan minat anak seperti metode ceramah, bertanya, pemberian tugas (portofolio), dan diskusi kelas<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Mumtaz, *Kebijakan Pendidikan Islam...*16522-16523.

<sup>25</sup> Hidayat, *Dinamika Kurikulum.*, 112.

## 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, para siswa dijadikan sebagai subjek belajar bukan objek (*student centered*), sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa mempunyai nilai tersendiri. Oleh karena itu, pada kurikulum 2004 guru hanya sebagai fasilitator yang menunjang kemampuan siswa. Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 berorientasi bahwa siswa bukan hanya memahami materi pelajaran untuk mengembangkan intelektual saja, tetapi juga bagaimana pengetahuan yang sudah di peroleh dapat di realisasikan pada kehidupan nyata. Untuk itu, KBK menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pendekatan inquiri dan menekankan metode tanya jawab agar siswa lebih explorasi<sup>26</sup>.

## 3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006)

Prinsip pengembangan yang dilakukan pada KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi (SKL). Kurikulum yang dikembangkan harus berdasarkan pada prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensi agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam KTSP ini juga memperhatikan keragaman peserta didik yang dengan tidak membedakan agama, suku, ras, adat, status sosial, ekonomi dan gender. Metode yang beragam dapat digunakan seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab yang ditunjang dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik

---

<sup>26</sup> Ibid., 136-137.



secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar dalam kehidupan sehari-hari<sup>27</sup>.

#### 4. Kurikulum 2013

Kurikulum ini ditujukan sebagai penyempurnaan kurikulum dengan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk manusia Indonesia yang berdaya saing dan berkarakter sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010. Metode yang beragam lebih ditekankan menggunakan metode diskusi dengan pendekatan dan model pembelajaran seperti *Inquiry Based Learning*, *Discovery Learning*, *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*<sup>28</sup>.

#### 5. Kurikulum Merdeka

Munculnya metode pembelajaran yang baru seperti metode *Blended Learning* untuk memudahkan proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan internet atau secara *online*. Model pembelajaran abad ke 21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana siswa akan dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk *keterampilan 4C* yaitu *critical thinking*, *communication*, *colaboration*, dan *creativity*. Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama

---

<sup>27</sup> Ibid., 162-163.

<sup>28</sup> Ibid., 188-190.

dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi<sup>29</sup>.

Pada pendidikan nonformal seperti pesantren, madrasah diniyah dan pengajaran di masjid, tidak terikat kurikulum yang dikeluarkan pemerintah, pengajaran lebih fleksibel dan dapat menggunakan kebijakan dari lembaga masing-masing dengan metode yang beragam yang bebas digunakan oleh guru/ustadz/ustadzah. Sedangkan pada pendidikan informal juga tidak terikat kurikulum, waktu dan tempat yang fleksibel, materi yang beragam dapat diajarkan dengan metode yang beragam juga.

#### **E. Materi yang Diajarkan**

Khususnya dalam pendidikan Islam, materi yang diajarkan berbeda-beda tiap jenis lembaga dan jalur pendidikannya. Menurut jalur pendidikan, materi pendidikan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal, pada sekolah baik swasta maupun negeri seperti Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah, pendidikan agama hanya diberikan pada satu mata pelajaran dengan beberapa pertemuan di tiap minggunya. Materi yang diajarkan juga tidak sebanyak madrasah dan hanya garis besar atau secara umum. Pada pendidikan agama di madrasah seperti RA, MI, MTs, MA, bahkan Perguruan Tinggi, pendidikan Islam lebih banyak dan terbagi menjadi banyak mata pelajaran, diantaranya: bahasa arab, fikih, akidah akhlak,

---

<sup>29</sup> Yose Indarta dkk, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2022), 3013-3019.

ilmu kalam, filsafat, ilmu al-Qur'an, ilmu hadits dan banyak lagi. Bedanya di tiap jenjang adalah semakin banyak mata pelajaran Islam dan semakin dalam materi yang diajarkan.

2. Pendidikan nonformal, materi yang diajarkan lebih banyak fokus pada pengajaran al-Qur'an. Pada Pondok pesantren, selain mengajarkan al-Qur'an juga mengajarkan hadits, fikih dan materi lain dari kitab kuning, hafalan-hafalan, ilmu bahasa seperti shorof dan nahwu. Pada pendidikan nonformal juga beberapa mengajarkan qiro'ah, sholawat, barzanji, banjari, gambus dan lain sebagainya.
3. Pendidikan Informal, materi yang diajarkan beragam, karena tidak dibatasi kurikulum atau sistem pendidikan seperti pendidikan formal. Orangtua dapat mengajarkan dan mengulang pelajaran di sekolah, mengajar al-Qur'an, pengenalan huruf, bercerita sejarah Islam dan kisah Nabi, mencontohkan akhlak yang baik serta banyak lainnya.

#### **F. Kondisi yang Menghambat Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia**

Pendidikan Islam dengan perkembangan yang signifikan di masa Reformasi hingga saat ini dengan banyaknya lembaga yang tersebar, juga tidak luput dari hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemerataan perbaikan sarana dan prasarana, beberapa sarana dan prasarana di desa apalagi pedalaman masih banyak yang kurang memadai. Beberapa akses menuju sekolah juga dikatakan sangat buruk, seperti pada siswa di pedalaman yang naik perahu berjam-jam untuk sampai di sekolah. Bangunan sekolah yang kurang ruang belajar seperti beberapa kelas yang dijadikan satu.

Sekolah di kota sudah menggunakan proyektor, namun di beberapa desa masih menggunakan papan kapur yang bahkan sudah lapuk.

2. Muncul beberapa kasus pendidik dan tokoh agama yang tidak beradab, seharusnya mereka menjadi panutan siswa malah terjerat kasus pencabulan dan menjadi trauma bagi beberapa siswa.
3. Kurikulum yang terlalu banyak diubah dan belum jelas tujuan arah pendidikan kemana, perubahan memang penting dilakukan jika tujuannya baik namun jika terlalu banyak diganti seperti pada kurikulum 2013 revisi ke 2016, revisi lagi ke 2017, revisi lagi 2019, hingga pada kurikulum merdeka dan saat ini kebijakan guru yang dibuat bingung. Siswa seakan dijadikan kelinci percobaan dengan banyak perubahan pendidikan karena guru harus mengikuti sistem pemerintah.
4. Teknologi yang canggih, disamping membantu pendidikan juga merugikan khususnya pada akhlak siswa. Pendidikan Islam yang seharusnya dapat menjadikan anak berakhlak yang baik terganggu dengan teknologi-teknologi yang lambat laun mengganggu anak. Seperti halnya aplikasi-aplikasi yang berisi konten tidak sesuai umur dicontoh anak, kecanduan game, mengikuti trend yang bahkan tidak senonoh, membiasakan pergaulan bebas, dan lain sebagainya sedangkan orangtua zaman sekarang banyak yang lebih fokus pada pekerjaan mereka.
5. Wabah Covid-19, terjadi di tahun 2019 yang berdampak pada kemandekan pendidikan sementara di seluruh wilayah. Namun diatasi dengan kurikulum darurat dengan pengajaran yang dilakukan secara daring. Beberapa daerah di kota dan desa dapat langsung mengikuti kebijakan, namun berbeda halnya dengan

masyarakat di pedalaman dan masyarakat desa yang kurang mampu karena tidak ada handphone bahkan belum ada internet di daerahnya.

6. Serta beberapa hambatan lainnya.

### **G. Simpulan Temuan Penelitian**

Sebagaimana penjelasan data pada bab ini mengenai pendidikan Islam di Indonesia, dapat dipahami bahwa proses Islamisasi di Indonesia telah melewati masa panjang dalam sejarah. Dari masa Kerajaan, Penjajahan, Kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru hingga Reformasi, Islam terus digalakkan dan diperjuangkan. Di awal perkembangannya Islam dibawa dengan damai hingga banyak sultan beserta rakyatnya yang turut memeluk Islam. Kerajaan Islam bermunculan hingga musholla, masjid, juga lembaga Islam lainnya dibangun dan tersebar di berbagai daerah. Berawal dari memeluk Hindu/Budha, animisme dinamisme, lambat laun adat yang lahir dari kehidupan mereka mulai berubah menjadi bercorak Islam.

Lembaga yang telah dibangun di masa sebelumnya memberikan pondasi di masa Reformasi ditambah dengan pemerintah yang memperhatikan pendidikan Islam. perubahan pendidikan, pembangunan lembaga, dan kebijakan kurikulum ikut membantu dalam penyebaran pendidikan Islam. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah menata pendidikan Islam menjadi lebih terstruktur yang dibantu dengan metode-metode pendidikan dan pendekatan untuk memudahkan penyampaian pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan di tiap masa juga berpengaruh pada sistem pendidikan, dengan tertatanya sistem pendidikan yang baik, maka juga akan menciptakan lulusan-lulusan yang baik pula. Metode yang digunakan juga makin beragam seperti ceramah, diskusi,

tanya jawab, dan banyak lainnya yang ditunjang dengan model pembelajaran dan pendekatan seperti inquiri, kontekstual dan berbasis proyek. Guru juga disarankan menggunakan varisasi metode dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam kebijakan kurikulum seperti menjadikan siswa aktif, bereksplor, dan bersosial. Metode dan pendekatan yang digunakan pendidik juga ditunjang dengan media dan teknologi seperti proyektor, media bergambar dan sebagainya.

Berkembangnya zaman juga semakin banyak hambatan yang harus dilalui. Dengan adanya teknologi canggih yang membantu juga tak dapat dipungkiri menjadi hambatan besar bagi pendidikan. banyak kasus yang terjadi di tengah masyarakat, yang besar harapannya menjadikan putra putrinya berakhlak baik namun malah ada kasus pencabulan dimana-mana. Pendidikan yang seharusnya mudah diterima siswa, malah dibuat bingung dengan gonta-ganti kebijakan oleh pemerintah. Pendidikan yang paling baik memang harus dipondasi yang kuat dari pendidikan informal sejak dini agar mencegah terjadinya kejahatan dan banyaknya korban.